

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman indigenous merupakan tanaman sayur yang sering ditanam dan dikonsumsi masyarakat di daerah tertentu. Sayuran indigenous merupakan sayuran yang telah terkenal sejak lama di lingkungan masyarakat tertentu, dibudidayakan, dan sering dimanfaatkan sebagai bahan makanan sehari-hari (Kusmana, 2004). Keberadaan sayuran indigenous masih banyak yang belum dikenal oleh masyarakat sehingga pembudidayaannya masih dalam skala kecil dan pemanfaatannya terbatas. Umumnya hanya ditanam di pekarangan rumah untuk kebutuhan keluarga, seperti dikonsumsi sebagai sayur, dimanfaatkan sebagai tanaman obat tertentu, dan dijadikan tanaman hias karena memiliki bunga yang menarik.

Salah satu tanaman indigenous yang berpotensi untuk dikembangkan adalah tanaman kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth). Kenikir merupakan salah satu jenis tanaman dari keluarga kenikir-kenikiran (*Compositae* atau *Asteraceae*), yang masih berkerabat dekat dengan tanaman marigold (*Tagetes erecta* L.), krisan (*Chrysanthemum indicum* L.), bunga matahari (*Helianthus annuus* L.), aster (*Callistephus chinensis* L.), dan zinnia (*Zinnia elegans* L.). Daun muda pada tanaman kenikir sering dikonsumsi oleh masyarakat. Daun kenikir dapat digunakan sebagai obat seperti meningkatkan nafsu makan, mengobati lemah lambung, serta mampu mengusir serangga (Pebriana dkk., 2008). Kenikir termasuk sayuran minor namun bernilai ekonomi dan memiliki potensi untuk dikembangkan (Zulchi, 2019). Banyaknya manfaat merupakan potensi besar dari tanaman kenikir untuk dibudidayakan dan dikomersialkan. Namun sampai saat ini, pembudidayaan kenikir tidak dilakukan secara intensif sehingga budidaya kenikir belum banyak diketahui (Saleh dkk., 2021). Berdasarkan hasil penelitian Saleh dkk (2020), menunjukkan bahwa responden yang belum pernah mengonsumsi kenikir sebanyak 65,63% dan responden pernah mengonsumsi kenikir sebanyak 34,38%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tanaman kenikir belum dikenal luas oleh masyarakat.

Upaya pengenalan dan pengembangan tanaman kenikir secara luas dapat dilakukan apabila bahan tanam berupa benih telah tersedia. Namun sampai saat ini

ketersediaan benih masih jarang karena belum adanya standar operasional produksi benih kenikir. Hal tersebut terjadi karena minimnya informasi mengenai cara budidaya dalam produksi benih kenikir. Produksi benih akan meningkat dengan kualitas benih yang baik jika budidaya yang dilakukan tepat. Salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam produksi benih adalah aspek pemeliharaan termasuk pemupukan dan pemangkasan pucuk. Oleh karena itu, perlu adanya teknis budidaya dan upaya peningkatan produksi benih kenikir untuk memenuhi kebutuhan benih pada komoditas ini. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah pemupukan NPK 16-16-16 dan pemangkasan pucuk.

Pemupukan adalah proses pemberian atau penambahan nutrisi tertentu ke media yang digunakan untuk penanaman agar mampu meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman. Nutrisi yang umumnya diberikan melalui pemupukan adalah unsur hara utama seperti nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K). Pupuk NPK merupakan pupuk yang terdiri dari beberapa jenis unsur hara yang diperlukan tanaman dalam jumlah besar untuk mendukung pertumbuhan dan produksi bunga, buah, maupun biji tanaman. Penelitian Pebriyanti (2016), menunjukkan bahwa peningkatan dosis pupuk N (tanpa Urea, 47 kg Urea ha⁻¹, 94 kg Urea ha⁻¹, 141 kg Urea ha⁻¹, 188 kg Urea ha⁻¹) dapat memperpanjang masa berbunga tanaman kenikir hingga 60,4 hari dan peningkatan dosis pupuk K (tanpa KCl, 56 kg KCl ha⁻¹, 112 kg KCl ha⁻¹, 168 kg KCl ha⁻¹, 224 kg KCl ha⁻¹) dapat meningkatkan daya berkecambah 80% dan berat kering kecambah normal 0,1674 gram, namun belum didapatkan dosis optimum dalam produksi benih kenikir. Pemberian dosis pupuk NPK dalam penelitian Meo dkk (2022), menunjukkan pemupukan NPK mutiara dengan dosis 0, 10, 20, 30, 40, 50, dan 60 gram memberikan pengaruh yang sangat nyata pada dosis 10 gram di parameter jumlah daun, jumlah cabang, jumlah bunga per tanaman, diameter bunga, dan bobot segar bunga per tanaman pada tanaman marigold (*Tagetes erecta*) yang masih satu *family* dengan kenikir.

Pemangkasan pucuk adalah proses memotong pucuk tanaman dengan tujuan untuk membentuk tanaman, meningkatkan pertumbuhan lateral, dan merangsang tanaman untuk menghasilkan lebih banyak bunga dan buah. Menurut (Widyastuti, 2018), menyatakan bahwa adanya pemangkasan pucuk dapat meningkatkan jumlah

daun sebagai sumber fotosintesis untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Tanaman kenikir memiliki tinggi hingga mencapai dua meter, adanya pemangkasan pucuk mampu memperpendek tanaman sehingga mempermudah proses pemanenan benih kenikir. Penelitian Widiawati (2019), menunjukkan bahwa pemangkasan pucuk mampu menurunkan tinggi tanaman, jumlah bunga per tanaman dan jumlah bunga per pot tanaman krisan semakin meningkat. Pemangkasan pucuk secara signifikan mampu meningkatkan produksi bunga, percabangan per tanaman, ukuran bunga dan diameter bunga tanaman marigold (Joshi dkk., 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Dosis Pupuk NPK 16-16-16 dan Tinggi Pemangkasan Pucuk Terhadap Produksi dan Mutu Benih Kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth)” guna mengetahui taraf perlakuan yang optimal terhadap produksi benih kenikir dan interaksi dari kombinasi perlakuan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh dosis pupuk NPK 16-16-16 terhadap produksi benih kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth)?
- 2) Bagaimana pengaruh tinggi pemangkasan pucuk terhadap produksi benih kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth)?
- 3) Bagaimana pengaruh interaksi dosis pupuk NPK 16-16-16 dan tinggi pemangkasan pucuk terhadap produksi benih kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui pengaruh dosis pupuk NPK 16-16-16 terhadap produksi benih kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth).
- 2) Mengetahui pengaruh tinggi pemangkasan pucuk terhadap produksi benih kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth).

- 3) Mengetahui pengaruh interaksi dosis pupuk NPK 16-16-16 dan tinggi pemangkasan pucuk terhadap produksi benih kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Dosis Pupuk NPK 16-16-16 dan Tinggi Pemangkasan Pucuk Terhadap Produksi dan Mutu Benih Kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth)” diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi Peneliti:

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peneliti dalam menyusun karya tulis ilmiah serta menambah ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian ini.

- 2) Bagi Perguruan Tinggi:

Mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya dalam bidang penelitian dan meningkatkan citra perguruan tinggi sebagai pencetak agen perubahan yang positif untuk kemajuan bangsa dan negara.

- 3) Bagi Masyarakat:

Mendapatkan rekomendasi dosis pupuk NPK 16-16-16 dan tinggi pemangkasan pucuk yang optimal dalam memproduksi benih kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth).